

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA JUNGKARE

Iqbal Fadhil Al Hamdani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Iqbaalfadhi18@gmail.com

Hafidz

Universitas Muhammadiyah Surakarta

hafidz3@ums.ac.id

Received : 02, 2023. Accepted : 07, 2023.

Published: 07, 2023

Abstract

A Family education has great importance because it aims to shape an individual's personality. The family is considered the first institution that teaches good religious and ethical values and respects other people in everyday life. The level of goodness or badness of a child can be seen from the role of the family in educating his morals. This research uses a qualitative research method with a case study approach, with data collection through observation, interviews and documentation. The results of research in Jungkare village show that Islamic religious education in the family has three important things, namely forming children's worship activities, teaching children manners, and instilling an attitude of honesty in children.

Education in the family is an important aspect to build a person's behavior. Usually the education in a family is conducted with the religious values and ethics, which consists of behavior, manners and use attitude used in everyday life. The aim of this writing is to discuss the role of religious education in the family and society. This method used library research with the descriptive and explorative approach. The conclusions are that the role of the Islamic education: (1) as the foundation of religious education in a family which used to form the children's good attitude and behavior, (2) functions as tools to convince people to the almighty of God, (3) as a foundation to build the society character for the Indonesian people to improve the nation.

Keywords: Islamic Religious Education, Family, Children's Morals

Corresponding Author:

Iqbal Fadhil Al Hamdani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: Iqbaalfadhi18@gmail.com

PENDAHULUAN

Orang Tua yakni pendidik utama bagi anak-anaknya. Karena dari kedua orang tua yang memberikan asupan-asupan dari kehidupan sehari-hari karena sangatlah penting tentang bagaimana anaknya berpengaruh bagi pendidikan.¹ Oleh karena itu anak adalah peniru handal dari kedua orang tuanya dari kecil, oleh karena itu anak yang sedang berkembang menuju remaja maupun dewasa merupakan amanah dari Allah SWT. Maka dari itu sebagai Orang Tua wajib menjaga karena pada masa ini anak sedang mencari jati diri. Anak jika dibiarkan untuk melakukan kesalahannya yang tidak baik tetapi orang tuanya membiarkannya pastinya akan mirip dengan Binatang, maksudnya anak akan celaka dan binasa, sedangkan anak jika dipelihara dengan cara mendidiknya dengan mengajarkan akhlak yang baik seperti ajaran agama islam.²

Pendidikan Agama yakni pembentukan pribadi manusia muslim yang mana ia belajar agama sepenuhnya ajaran dari Allah SWT dan Rasulullah.³ Jika manusia tidak melalui ajaran atau binaan melalui pendidikan semua tidak akan tercapai oleh karena itu pendidikan itu wajib bagi semua muslim.⁴ Suatu usaha kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang mana harus memiliki dasar atau landasan dalam mengajarkan ilmu dan berpijak baik atau kuat oleh karena itu manusia muslim yang baik memiliki penganut ajaran agama yang baik dan benar tentunya menaati ajaran agama Islam serta menjaga rahmat Allah agar selalu berada pada dirinya, untuk itu manusia wajib untuk didik melalui proses pendidikan.⁵

Selaras mengenai pendapat Hadroh yakni pendidikan begitu penting di dalam kehidupan manusia jika seseorang tidak berpendidikan maka ibaratnya seperti tidak adanya suatu daya.⁶ Orang tua memiliki tanggung jawab yang harus dijalankan demi masa depan anak-anak mereka agar menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa: "pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan berusaha untuk menjadikan manusia

¹Syarnubi Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019), doi:10.19109/PAIRF.V1I1.3003.

²Tri Ermayani, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup," *Jurnal Pendidikan Karak te v*, no. 2 (2015): 127-41.

³T Rohman dan D. S Nugraha, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 5, no. 2 (2020): 161-76.

⁴Ria Sita. Ariska, "Manajemen kesiswaan.," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* Vol 9, no. 6 (2015).

⁵Syarnubi Syarnubi, Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di SMP Negeri 10 Palembang." 4, No. 1 (2022): 39-51., *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 1 (2022): 39-51.

⁶Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* vol 5, no. 1 (2019): 87-103.

agar mempunyai ilmu yang bermanfaat dan memiliki keterampilan, pengetahuan dll. Serta memiliki iman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa sehingga manusia dapat bermanfaat bagi manusia disekitar. Menurut pendapat Zuhairin yakni pendidikan agama islam usaha yang sistematis dan pragmatis agar anak mengetahui ajaran agama yang sesuai.⁷

Berdasarkan pandangan diatas maka pendidikan agama islam memberikan kemampuan pada seseorang yang mana bisa menjadi pemimpin untuk diri sendiri yang bisa menentukan baik atau buruk yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan agama islam yang mana nilai-nilai islam telah melekat pada jiwa untuk mewarnai corak dapat dilihat melalui akhlak yang mana memiliki tujuan- tujuan diantaranya:⁸

1. Terbentuknya kepribadian yang memiliki pemikiran terhadap tingkah laku baik itu terhadap manusia, alam serta tuhanya.
2. Menjadikan manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar ,serta maksimal bagi kepentingan hidup didunia dan diakhirat.
3. Pembinaan moral penggendali tingkah laku yang mana didukung pengetahuan tentang islam pada akidah dan keimanan lainnya

Dalam pandangan islam, pendidikan islam itu mengutamakan keimanan karena sudah terbukti dalam Sejarah jika pendidikan kurang memperhatikan pada keimanan akan menimbulkan akhlak yang buruk dan tentunya akan berbahaya bagi kehidupan karena pasti akan mencoreng dan menghilangkan nama baik di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak sedikit sekolah luluskan anak yang imannya kurang pasti akan kesulitan menghadapi kehidupann dizaman sekarang maupun mendatang .permasalahanya.⁹

Kedudukan akhlak sangatlah penting bagi semua orang karena jika seseorang memiliki akhlak rendah itu sangat berpengaruh pada jatuh bangunnya suatu bangsa akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, ramah tamah, tata krama yang bersifat lahiriyah¹⁰. Namun akhlak itu adalah suatu pondasi di dalam agama Islam agar akhlak agar terciptanya hubungan baik dengan sang penciptanya. Yang mana hubungan dengan manusia antar manusia dan manusia dengan lingkungannya. Akhlak Islami sangat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari karena ucapan tingkah laku, pikiran seseorang akan membangun, yang mana tidak merusak lingkungan dan tidak merusak sosial dan budaya dan tidak bertentangan

⁷Yenni Hartati, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* vol 2, no. 1 (2021): 7.

⁸Elitya Rosita Dewi, "Konsep Kepemimpinan Profetik," *Al-Muaddib: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman* Vol 5, no. 1 (2020): 147–59.

⁹Ermis Suryana dan Baldi Anggara, "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm 163, doi:10.19109/tadrib.v3i1.1389.

¹⁰Ririn Eka Monicha et al., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Vol 6, no. 2 (n.d.): 200.

dengan ajaran-ajaran agama Islam dan tetap berlandaskan pada Alquran dan hadist.¹¹

Sebagai umat yang beragama Islam kita sudah memiliki contoh panutan yakni berakhlak Islami seperti Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang mana beliau diutus oleh Allah SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia seperti cara bertingkah laku perbuatan perkataan mencerminkan akhlak yang baik atau akhlakhul karimah sebagai umat muslim seandainya manusia yang beragama muslim memiliki sifat perkataan, perbuatan yang semua dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹² dapat dipastikan akan selamat dunia dan akhirat Rasulullah tidak hanya memberikan kita contoh saja tetapi beliau adalah teladan sebagai kita makhluk sosial yang berakhlak kepada sesama makhluk hidup dan lingkungan sekitar

Namun pada kenyataanya di Indonesia tidak mesti semua Orang Tua menerapkan ilmu yang sesuai ajaran Islam bagi anaknya. Hal tersebut bisa jadi Orang Tua kurang dalam menanamkan ilmu keagamaan bagi anaknya sehingga bisa membentuk kepribadian anak menjadi jauh dari agamanya serta keyakinanya. Jadi banyak sekali ditemui orang tua menyampingkan kebutuhan Rohani. Banyak sekali anak yang pandai dan lulusan sekolah bahkan universitas ternama tetapi rendah akhlaknya. Sehingga hal tersebut bisa berdampak buruk bagi lingkungan masyarakat. Penelitian ini ditemukan didesa jungkare rata-rata usia 13-16 tahun yang sering meninggalkan kewajiban sholat lima waktu, kurang menghormati dengan orang yang lebih tua, sering berkata kotor, menghiraukan perkataan orang tua, sering berkata kotor.¹³

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah yang mana peneliti sebagai instrument yang mana sebagai kunci dalam pengambilan sampel purposive dan snowbal.¹⁴ Penelitian kualitatif menekankan pada generalisasi yang mana akan menghasilkan penelitian deskriptif yang berupa kalimat. Dalam penelitian ini, terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait peran pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak di desa Jungkare.¹⁵ Yang pertama adalah melalui wawancara, baik secara tertulis maupun lisan, dengan para

¹¹Novia Ballanie, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional 2023* vol 1, no. 1 (2023).

¹²Muhammad Ali dan Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Line Tingkat Sma/Smk Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).

¹³Unang Wahidin, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017).

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, n.d.

¹⁵B. Bingin, *Metode Penelitian Kualittatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

sumber informasi atau orang-orang yang diamati. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk narasumber yang akan diwawancarai. Metode kedua adalah observasi, di mana peneliti mengamati dan mencatat informasi yang relevan dari situasi yang sedang diteliti. Metode ketiga adalah penggunaan dokumen, di mana data dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik yang diteliti.¹⁶

Dalam penelitian ini, narasumber yang terlibat adalah keluarga yang memiliki anak usia 13-16 tahun di desa Jungkare. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data tersebut dengan memilah-milah informasi yang penting dan melakukan penelitian lebih mendalam terhadapnya. Dari analisis tersebut, peneliti kemudian akan menarik kesimpulan terkait peran pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak di desa Jungkare.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan individu melalui proses belajar yang terstruktur dan diatur oleh lembaga pendidikan tinggi, dimulai sejak tahap prasekolah atau usia dini hingga pendidikan tinggi.¹⁷ Pendidikan merupakan suatu usaha yang mana sejak anak belum lahir dalam kandungan sudah direncanakan agar mewujudkan suatu rencana anak-anak kedepannya agar suasana belajar nyaman, damai dan dapat mengembangkan potensinya dari segi spritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri,¹⁸ kepribadian, akhlak mulia. Sedangkan dalam pendidikan karakter dapat dimaknai bahwa pendidikan memiliki nilai, moral, akhlak, watak, budi pekerti yang mana dapat mengasah dan memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara yang baik dan nantinya dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan dimaknai sebagai ilmu yang diperoleh kemudian diresapi dan pasti memiliki fase atau tahap-tahapan yang harus dicapai kemudian pendidikan itu berhubungan erat dengan tujuan hidup manusia.¹⁹

Akhlak terhadap keluarga, akhlak sangat mendapatkan perhatian khususnya dalam islam yakni perilaku anak kepada orang tua karena banyak ayat-ayat suci yang menjelaskan tentang hak kedua orang tua yang mana harus berbakti kepada keduanya, setelah Allah SWT dan sewajarnya anak melakukan itu dikarenakan anak dan orang tua mempunyai hubungan bathin yang kuat antara keduanya.²⁰ Kedua orang tua sangatlah berperan penting bagi anaknya karena mereka sudah membesarkan anaknya memberi kasih sayang dan perhatian yang besar, kebutuhan

¹⁶Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

¹⁷Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451-69.

¹⁸M.Pd Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Berkarakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

¹⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (jakarta: kencana, 2012).

²⁰Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi kondisi, kssudan konsep* (yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004).

anak ditanggung orang tua tentunya ia sejak lahir hingga dewasa, orang tua mendidik anaknya agar bahagia, berguna bagi lingkungan sekitar dan mengasuh tanpa meminta imbalan suatu apapun.²¹ maka dari itu kita harus menjaga adab perilaku, akhlak kita terhadap orang tua, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Isra ayat 23- 24 :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣ ﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada Ibu Bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya ,ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya kita selalu menghormati, berbuat baik kepada orang tua karena pengorbanan mereka sangatlah besar bagi anak- anaknya dan apalagi keduanya sudah tidak muda lagi jangan sekali-kali membentakny, mengucapkan hal yang tidak baik atau menyakitinya dan seharusnya sebagai anak harus mendoakan keduanya Ketika masih hidup maupun meninggal dunia agar Allah SWT mengampuni segala doa-dosanya. Salah satu akhlak lahiriyah itu berbakti kepada kedua orang tua akan berpengaruh didunia maupun diakhirat.²²

Berdasarkan data yang diperoleh pada paparan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Didesa Jungkare

a. Menjadi contoh Suri Tauladan yang Baik bagi Anak-Anaknya

Salah satu membentuk akhlak anak yang baik menurut suwaid suri tauladan yang baik itu berasal dari akhlak orang tua dan tentunya anak akan meniru tingkah laku kedua orang tuanya.²³ Perkataan, sikap, tingkah laku kedua orang tuanyayang baik tentunya akan ditiru oleh anaknya. Contohnya seperti sholat berjamaah keluaraga/dimasjid, berkata penuh kasih sayang, dan berkata sopan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk nyata peran Orang Tua di dalam Pendidikan agama Islam mengenai akhlak anak.

b. Membentuk aktivitas keagamaan anak

²¹Syarnubi Et Al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama,” *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, No. 1 (2023): 13.

²²Retno Wahyuningsih. Ichsanto, Wakhid, “Kemampuan Membaca Alquran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta.,” *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 15, no. 1 (2021): 78–88.

²³Puspa Djuwita, “Pembinaan etika Sopan Santun Peserta Didik kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraandi Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 10, no. 1 (2017): 28.

Dengan membentuk aktivitas keagamaan anak maka itu merupakan salah satu cara Orang Tua dalam membentuk ,misalnya dengan cara beribadah²⁴. Seharusnya orang memberikan contoh seperti beribadah tepat waktu yang mana dimulai dari masa kecil . Ibadah yakni penerapan seseorang hamba kepada Allah menurut salah satu pendapat dari Suwaid. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang diamati oleh peneliti didesa Jungkare dengan cara ajakan ibadah kepada Allah SWT pembiasaan dengan melatih anak untuk emlaksanakan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah merupakan sebuah kewajiban.Selain itu,mengajarkan anak-anak untuk membaca Al Qur'an sejak usia dini juga penting dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang baik dan lembut. Menumbuhkan sikap kejujuran terhadap anak sejak dini.

Kejujuran merupakan kemampuan untuk bisa mengikuti perasaan dan Tindakan kepada orang lain .kejujuran adalah akar dari suatu kepercayaan kejujuran salah tau hal yang sangat penting di dalam kehidupan.²⁵ Dengan menanamkan sikap menjunjung nilai kejujuran kepada anak tentunya akan berdampak baik anak akan jujur dalam keadaan apapun dan mereka berkata kepada siapapun.²⁶ Pastinya anak akan dipercaya oleh banyak orang dan akan dikenal oleh banyak orang bahwa dia berakhlak baik, maka peran Orang Tua dalam pendidikan agama islam terhadap keluarga didesa Jungkare, melalui penanaman sikap jujur dengan cara menasehatinya, mengingatkan anak selalu berkata jujur. Menurut peneliti peran Orang Tua atau keluarga dalam mendidik anak khususnya didesa Jungkare ini telah dilaksanakan dengan baik namun lebih baiknya menamakan sikap perilaku jujur kepada anak harus ditingkatkan lagi tentunya agar anak benar-benar memiliki kepribadian seperti yang diharapkan Orang Tuanya.

c. Menumbukan adab kepada anak

Al- Hafizh (2010) menjelaskan bahwa melakukan sesuatu dengan sikap terpuji baik perkataan dan perbuatan pentingnya adab perlu ditanamkan kepada anak dan orang tua harus memberi panutan terhadap anak- anaknya dan terus menanamkan akhlak yang baik supaya nilai- nilai akhlak dapat meresap pada diri seorang anak sama halnya yang dilakukan orang tua didesa jungkare mereka membiasakan anaknya untuk mengucapkan salam, Ketika keluar atau masuk rumah, berpamitan Ketika

²⁴Effie Efrida Muchlis dan Syafdi Maizora, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Trigonometri Melalui Pendekatan Konstruktivisme dengan Berbantuan Macromedia Flash 8 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 1, no. 1 (2018): 39–44

²⁵M.A. Prof. Dr. H. Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an (Penerbit Prenada Media, 2016).

²⁶Yayang Furi Furnamasari. Suhandi, Awalia Marwah, Dinie Anggraeni Dewi, "Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.," *Academy of Education Journal* Vol 13, no. 1 (2022): 40–50.

berangkat sekolah, mencium tangan kedua orang tua, mengucapkan terimakasih Ketika mendapatkan sesuatu, meminta tolong Ketika butuh bantuan, berkata permisi atau membungkuk ketika berjalan ditempat orang banyak. kebiasaan ini telah diberi contoh sejak kecil hingga beranjak dewasa telah melakukan hal tersebut akan dibawa sampai ia dewasa.

2) Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak didesa Jungkare

Metode adalah komponen yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sehingga dapat dipahami metode adalah suatu cara yang akan ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Berikut adalah metode yang tepat bagi anak yang digunakan oleh keluarga didesa jungkare yakni sebagai berikut :

a. Metode Nasehat

Metode yang dipakai pendidikan . nasehat yakni penyampaian pesan atau informasi dipandang seseorang memerlukan informasi tersebut.²⁷ Nasehat adalah bersandar kepada cara mendidik pada Bahasa/ perhatian. Metode nasehat sangat berpengaruh kepada cara berpikir psikologis anak terutama disampaikan dengan cara baik, berdasarkan data lapangan keluarga didesa jungkare orang tua mengarahkan dan memberikan nasihat kepada anaknya dengan baik dalam beribadah dalam pergaulan anak supaya melaksanakn shalat lima waktu berjamaah dimajid , saling menghormati siapaun baik didalam lingkungan masyarakat atau keluarga sendiri.

b. Metode pembiasaan sejak dini

Penerapan metode pembiasaan pada usia dini anak memiliki pentingnya yang tidak dapat diabaikan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mengajarkan anak untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode pembiasaan ini terbukti efektif apabila diterapkan pada anak sejak usia dini dengan tujuan meningkatkan kebiasaan sehari-hari yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di desa Jungkare sangat penting dalam membiasakan anak-anak mereka terkait pendidikan akhlak, seperti menasehati anak untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid, membiasakan mengucapkan salam saat masuk atau keluar rumah, menundukkan kepala, dan mengucapkan permisi saat melewati orang yang sedang duduk.

c. Metode Hukuman atau method of punishment

²⁷Sutarmizi Sutarmizi dan Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," Tadrib vol 8, no. 1 (2022): 56-74.

Dalam metode ini dipakai bukan berarti digunakan untuk menyiksa anak namun untuk menyadarkan anak, metode hukuman juga dipakai ketika metode nasehat dan pembiasaan tidak lagi didengarkan atau tidak dilaksanakn oleh anak, dengan tindakan tegas dari orang tua merupakan bagian dari hukuman bagi anak yang tidak mentaati aturan, metode hukuman berfungsi untuk membimbing anak dan menyadarkan anak agar kejalan yang benar, hukuman yang diberikan harus mengetahui kondisi yang positif sang anak sehingga hukuman yang diberikan itu jera bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua pola pikir atau perilaku tertentu didesa jungkare dalam mengajarkan akhlak menggunakan metode hukuman. Hukuman yang dilakukan bukanlah hukuman kekerasan namun hukuman yang mendidik seperti salah satu contoh keluarga yakni menghukum anak bukan menggunakan kekerasan namun dengan diberi hukuman bersih- bersih rumah , atau menghafalkan surat-surat pendek dan doa sehari-hari.

3. Faktor yang Dapat Menghambat Dalam Mendidik Anak Didesa Jungkare

Dalam mendidik anak pastinya tidak mulus dan pastinya ada masalah-masalah yang dihadapi faktor yang dapat menghambat dalam mendidik anak didesa jungkare seperti:²⁸ *Pertam*, Faktor Dalam atau *Internal*. Faktor dalam berasal dari faktor psikologis yang mana faktor penghambat orang tua dalam mendidik anak didesa jungkare pada salah satu keluarga seperti anak berubah-ubah mengatakan bahwa faktor penghambat itu suasana hati anak tidak menentu, keadaan anak yang kurang baik, suasana hati yang kadang baik kadang tidak jelas oleh karena itu sebagai orang tua harus bertanggung jawab penuh dalam perannya mendidik anak.²⁹

Faktor Luar atau *eksternal*, erdiri dari Faktor lingkungan dan teknologi. Di dalam hidup bermasyarakat lingkungan itu sangatlah penting dalam perkembangan anak dengan cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tentunya akan mewarnai kehidupan sang anak. lingkungan yang baik pasti akan baik pula namun jika lingkungannya tidak bagus pasti akan tidak bagus pula, maka disebutkan bahwa perbuatan yang ada di lingkungan sekitar dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak jika sang anak dengan siapa mereka bergaul.³⁰ Ada faktor penghambat dari keluarga di desa jungkare, yaitu faktor lingkungan sekitar temannya maupun lingkungan keluarga. banyak anak yang cenderung mencontoh hal

²⁸Muh Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, dan Muh Azhar, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020)

²⁹Syarnubi Syarnubi. Martina, Martina, Nyayu Khodijah, "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 1, no. 2 (2019): 164–80.

³⁰I Yuda Afrella, R., & Anshori, "Strategi islam dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi," 2021.

yang kurang baik seperti berkata kotor, tidak mau menghormati dengan orang yang lebih tua bermain hingga lupa mengerjakan salat.

Faktor Kemajuan Teknologi, dengan majunya teknologi yang semakin berkembang pesat tentunya ada dampak positif dan negatif. yang mana dampak negatif bisa fatal bagi akhlak sang anak perkembangan teknologi seperti HP, TV, komputer laptop dan lain-lain jika orang tua lalai dalam pengawasan anak di usia SMP antara 13-16 tahun kemungkinan akan berdampak negatif. Apalagi dengan keasyikan main games mereka menjadi lalai dengan kewajiban beribadah seperti sholat lima waktu. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknologi yang tidak terawasi dengan ketat oleh orang tua dapat berdampak negatif pada perkembangan akhlak anak. Hasil wawancara di desa Jungkare menunjukkan bahwa anak-anak sering kali mengabaikan perintah orang tua, seperti tidak merespons saat diminta tolong, karena terlalu sibuk dengan penggunaan gadget. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua dalam mendidik akhlak anak mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa peran pendidikan agama Islam: (1) sebagai pondasi pendidikan agama dalam keluarga yang digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku anak yang baik, (2) berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, (3) sebagai pondasi untuk membangun karakter masyarakat bagi bangsa Indonesia dalam rangka memperbaiki kehidupan berbangsa dan bernegara.

Faktor yang Dapat Menghambat Dalam Mendidik Anak Didesa Jungkare adalah faktor dalam dan luar. Faktor dalam berasal dari faktor psikologis yang mana faktor penghambat orang tua dalam mendidik anak didesa jungkare pada salah satu keluarga seperti anak berubah-ubah mengatakan bahwa faktor penghambat itu suasana hati anak tidak menentu, keadaan anak yang kurang baik, suasana hati yang kadang baik kadang tidak jelas oleh karena itu sebagai orang tua harus bertanggung jawab penuh dalam perannya mendidik anak, sedangkan faktor luar ialah faktor lingkungan dan teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Ariska, Ria Sita. "Manajemen kesiswaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* Vol 9, no. 6 (2015).
- Assegaf, Abdurrahman. *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi kondisi, kesusdan konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Bingin, B. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Dewi, Elitya Rosita. "Konsep Kepemimpinan Profetik." *Al-Muaddib: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman* Vol 5, no. 1 (2020): 147-59.
- Ermayani, Tri. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup." *Jurnal Pendidikan Karak te v*, no. 2 (2015): 127-41.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Hartati, Jusmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.
- Ichsanto, Wakhid, Retno Wahyuningsih. "Kemampuan Membaca Alquran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 15, no. 1 (2021): 78-88.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI."

- Jurnal PAI Raden Fatah 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Monicha, Ririn Eka, Lukman Asha, Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah, Mardeli, dan Nyayu Soraya. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Vol 6, no. 2 (n.d.): 200.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Berkarakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Muchlis, Effie Efrida, dan Syafdi Maizora. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Trigonometri Melalui Pendekatan Konstruktivisme dengan Berbantuan Macromedia Flash 8 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 1, no. 1 (2018): 39-44. doi:10.21009/jrpmj.v1i1.4960.
- Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Penerbit Prenada Media, 2016.
- Puspa Djuwita. "Pembinaan etika Sopan Santun Peserta Didik kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraandi Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 10, no. 1 (2017): 28.
- Rohman, T, dan D. S Nugraha. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 5, no. 2 (2020): 161-76.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sudarmono, Muh Aidil, Abdul Wahab, dan Muh Azhar. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020): 162. doi:10.33096/jiir.v17i2.92.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, n.d.
- Suhandi, Awalia Marwah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. "Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar." *Academy of Education Journal* Vol 13, no. 1 (2022): 40-50.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Suryana, Ermis, dan Baldi Anggara. "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Pakjo

- Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm 163. doi:10.19109/tadrib.v3i1.1389.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wahidin, Unang. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017). doi:10.30868/ei.v2i03.29.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.
- Yuda Afrella, R., & Anshori, I. "Strategi islam dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi," 2021.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: kencana, 2012.